

## BAB II PENYUSUTAN DAN PAJAK

### 1. Peraturan Perpajakan

Negara memungut pajak untuk membiayai administrasi pemerintahnya. Makin besar biaya pemerintah, makin tinggi pajak yang dipungut, dan makin berat beban rakyat. Peraturan perpajakan Negara-negara di dunia berbeda-beda tergantung kebutuhan dana pemerintah. Dalam system ekoomi kapitalisme, pajak merupakan beban yang harus ditanggung rakyat dan perusahaan. Dalam kajian ini, yang dimaksud pajak adalah pajak penghasilan badan usaha atau pajak keuntungan perusahaan. Makin besar keuntungan, pada umumnya makin tinggi pajak yang dipungut oleh pemerintah.

Karena laba adalah selisih positif dari total pendapatan dikurangi total beban (atau lazim disebut total biaya), maka perusahaan yang tidak jujur terhadap pajak, mereka akan merencanakan biaya tinggi agar beban pajaknya rendah. Namun, kantor pajak memiliki aturan –aturan tertentu dalam hal biaya-biaya yang dapat dibebankan kepada pendapatan, termasuk metode penyusutan harta tetap. Oleh sebab itu, neraca perusahaan yang diserahkan kepada kantor pajak diperlukan audit dari kantor Akuntan Publik tentang kebenaran teknik pembukuan yang berhubungan dengan harta, utang, modal, pendapatan, biaya, dan laba. Walaupun neraca suatu perusahaan sudah diaudit oleh kantor akuntan Publik, Akuntan pajak tetap memeriksanya kembali tentang kewajaran laporan keuangan tersebut.

### 2. Metode Penyusutan

Penyusutan, amortisasi, dan depleksi adalah beban laba perusahaan, artinya sebelum laba dikenakan pajak dikurangi dahulu beban penyusutan. Makin besar beban penyusutan, makin kecil pajak yang akan dibayar oleh perusahaan, dan makin kecil beban penyusutan makin besar beban pajak. Direktorat Jendral Pajak mempunyai hak menentukan model penyusutan yang harus digunakan oleh tiap-tiap jenis aktiva perusahaan. Berikut ini table 3.1 disajikan empat model penyusutan yang lazim digunakan oleh perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Perbandingan metode penyusutan harta Rp. 1.100, Selama 10 tahun,**  
**Dengan nilai sisa Rp. 100**

Tahun	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahun	Unit Produksi <sup>a</sup>	Saldo Menurun (15%)
1	Rp 100	Rp 182	200	Rp 165
2	100	164	180	140
3	100	145	150	119
4	100	127	130	101
5	100	109	100	86
6	100	91	80	78
7	100	73	60	78
8	100	55	50	78
9	100	36	30	78
10	100	18	20	78
Total	Rp 1.000	Rp 1.000	Rp 1.000	Rp 1.000

**Tabel 3.2**  
**Metode Saldo Menurun 15 %**

Tahun (1)	Nilai buku (2)	Penyusutan 15% (3)	Akumulasi Penyusutan (4)	Metode Garis lurus (5)	Penyusutan Disesuaikan (6)
1	Rp 1.100	Rp 165	Rp 165		
2	935	140	305		
3	795	119	424		
4	676	101	525		
5	575	86	611	78 <sup>b</sup>	
6	489	73	684	78 <sup>b</sup>	689
7	416	62	746	78	767
8	354	53	799	78	845
9	301	45	844	78	923
10	256	38	882	78	1,001

a.  $1.100 - 100 - 525 = 475 / 6 = 79$

b.  $1.100 - 100 - 611 = 389 / 5 = 78$

### 3. Dampak Penyusutan Terhadap Perhitungan Laba-Rugi

Dampak penyusutan pada tahun pertama terhadap perhitungan laba-rugi perusahaan dapat disajikan table 3.3. berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Pengaruh Penyusutan Tahun 1 terhadap Laba Bersih**

Keterangan	Garis Lurus	Angka Tahun	Unit Produksi	Saldo Menurun
Pendapatan	1.000	1.000	1.000	1.000
Biaya operasi tunai	600	600	600	600
EBDIT	400	400	400	400
Penyusutan	100	182	200	165
EBIT	300	218	200	235
Bunga	100	100	100	100
EBT	200	118	100	135
Pajak 20%	40	24	20	27
EAT	160	94	80	108

Keterangan 3.3 :

- EBDIT = Earning Before Depreciation, Interest, and Tax; EBIT = Earning Before Interest and Tax; EBT = Earning After Tax atau Laba Bersih.
- Jika perusahaan ingin membayar pajak rendah, ia harus menggunakan model penyusutan unit produksi; perusahaan hanya membayar pajak Rp 20. disamping itu, jika perusahaan ingin menghindari pajak, mereka harus menaikkan biaya operasi tunai.
- Pada laba-rugi tahun ke 10, dampak beban penyusutan terhadap pajak dapat disajikan berikut ini, di mana beban penyusutan model unit produksi dan model angka menurun beban pajaknya besar.

**Tabel 3.4**  
**Pengaruh Penyusutan Tahun 10 terhadap Laba Bersih**

Keterangan	Garis Lurus	Angka Tahun	Unit Produksi	Saldo Menurun
Pendapatan	1.000	1.000	1.000	1.000
Biaya operasi tunai	600	600	600	600
EBDIT	400	400	400	400
Penyusutan	100	18	20	78
EBIT	300	382	380	322
Bunga	100	100	100	100
EBT	200	282	280	222
Pajak 20%	40	56	56	44
EAT	160	226	224	178

Tabel 3.3 menjelaskan bahwa makin besar beban penyusutan, makin kecil pajak yang dipungut oleh pemerintah. Atas dasar perhitungan diatas, yaitu pada tahun 1 di mana beban penyusutan besar, maka laba kena pajak kecil dan beban pajak kecil. Pada umumnya perusahaan membebankan penyusutan dalam jumlah besar pada perhitungan laba-rugi dengan tujuan supaya pajak yang dibayar kecil.

Pada table 3.4 di mana beban penyusutan pada tahun ke 10 kecil, maka laba kena pajak besar, dan pajaknya besar. Pada umumnya kaum kapitalis kurang berkenan untuk membayar pajak besar, karena hal itu akan menghambat perkembangan perusahaam. Di negara-negara maju, pada umumnya pajak penghasilan badan atau pajak perseroan kecil agar perusahaan dapat berkembang dengan baik. Jika pajak perseroan kecil, maka laba bersih besar, dan jika laba bersih besar dan deviden yang dibagikan kecil, maka laba ditahan besar, dan perusahaan dapat berkembang. Dengan berkmbangnya perusahaan, maka akan membuka kesempatan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Inilah tesis ekonomi kapitalis, di mana kemakmuran rakyat di tangan kaum kapitalis yang sangat berkaitan erat dengan system perpajakan, khususnya pajak keuntungan perusahaan atau lazim disebut pajak perseroan atau pajak penghasilan badan usaha.

### Soal 3.1: PT ABD

Perusahaan memiliki harta Rp 700, disusut selama lima tahun dengan model jumlah angka tahun; nilai sisa diperhitungkan Rp 100 pada akhir tahun ke 5. Alternatif yang lain adalah bahwa harta itu dapat disusut dengan model garis lurus tanpa nilai sisa. Pajak perseroan 50%. Rencana pendapatan dan biaya operasi tunai selama lima tahun adalah sebagai berikut:

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasi Tunai
1	600	300
2	700	350
3	800	400
4	900	450
5	950	500

Jika perusahaan ingin mendapatkan arus kas masuk yang besar pada akhir tahun 1 dan akhir tahun ke 5, model penyusutan mana yang harus digunakan, di mana arus kas masuk adalah laba bersih ditambah penyusutan.